

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SMA Khodijah adalah salah satu lembaga pendidikan terbaik di Surabaya yang hingga kini sebagai sekolah percontohan (*pilot project*) sekaligus menyelenggarakan program Rintisan Sekolah Berstandar Internasional. Seiring dengan kerja keras dan usahanya, kini SMA Khadijah Surabaya telah banyak mengalami perubahan yang berarti, yaitu:

Pada awalnya Yayasan pendidikan Khodijah adalah bernama “Madrasah Muallimat NU”(1954-1960), yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Turcham, KH Mohammad Ridwan Abdullah, KH. Abdul Fatah Yasin, dan H. Abdul Aziz Diyar.

Pada tahun 1961-1972, Madrasah Muallimat NU berubah nama menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPP NU).

Pada tahun 1972 TPP-NU berubah menjadi Taman Pendidikan Putri Khodijah (TPP-Khodijah) dengan akte notaris Gusti Djohan No. 3 Tanggal 1 Februari 1972, kemudian pada tanggal 11 Juni 1975 diperbarui oleh Gusti Djohan no-62 A dan selanjutnya pada tanggal 30 maret 1992 disempurnakan oleh notaris Suyati Subadi dengan SH No. 117.¹

¹ Diambil dari website www.smakhadijah.com di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 13.30 wib.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka pada 18 Januari tahun 1996 TPP Khodijah berubah menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khodijah atau sering kali disebut sebagai yayasan Khodijah, maka perubahan ini dikukuhkan dengan akte notaris oleh Suyati Subadi dengan SH no 75.

Perubahan nama yayasan dari tahun ke tahun merupakan bagian dari penyempurnaan dan perbaikan system. Pencarian pola dan *management* pengelolaan terus dilakukan. Hingga akhirnya, pada Musyawarah Yayasan tanggal 17-18 Nopember 2000 di Hotel Equator Surabaya menghasilkan perubahan anggaran dasar yang merubah nama yayasan menjadi Yayasan Taman Pendidikan Dan Sosial Nahdlatul Ulamakhadijah Disingkat Yayasan Khadijah (Ytps-Nu Khadijah). Didalam Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama“ Khadijah inilah sekolah Khadijah) bernaung.²

Berikut adalah identitas lengkap dan status SMA Khadijah Surabaya

| | |
|----------------|-----------------------------|
| Nama sekolah | : SMA Khodijah |
| Alamat Sekolah | : JL. A. Yani 2-4, Surabaya |
| Kelurahan | : Wonokromo |
| Kecamatan | : Wonokromo |
| Kabupaten/Kota | : Surabaya |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 60243 |
| No. Telepon | : 031 8284261 |
| No. Fax | : 031 8293154 |

² Diambil dari website *smakhadijah.com* di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 13.00 wib..

| | |
|-----------------|---|
| Website | : <i>www.smakhadijah.com</i> |
| E-Mail | : <i>sma_khadijah@yahoo.co.id</i> |
| Kepala Sekolah | : M. Ghofar, S.Ag. M.Pd.I |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Standar Sekolah | : Terimplementasi Iso 9001:2008 & Terakreditasi A |
| Kedaaan Gedung | : Permanen |
| NSS | : 304056010037 |
| NPSN | : 20532141 |
| Tahun Dibuka | : 1963 ³ . Untu informasi lebih lengkap lihat pada |

lampiran, tabel 3

Moto, Visi dan Misi Sekolah

Moto SMA Khadijah

Mendidik secara professional dengan sepenuh hati

Visi SMA Khadijah

Terwujudnya Institusi Pendidikan Bertaraf Internasional dengan Nuansa Islam
ASWAJA yang membentuk SDM santun, unggul dan kompetitif

Misi SMA Khadijah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Aswaja Annahdliyyah yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

³ Diambil dari website *www.smakhadijah.com* di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 19.30.

- b. Menumbuhkan semangat kebangsaan, kesantunan dan keunggulan kepada warga sekolah.
- c. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- d. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan *multy resources* yang bernuansa Islami.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- g. Meningkatkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- h. Menyediakan sarana/prasana pendidikan yang berstandar Internasional.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional yang akuntabel dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan.⁴

Indikator

Adapun indikator didirikannya sekolah adalah menjadi sekolah bertaraf internasional bernuansa Islami dan menjadi rujukan sekolah Islam Nasional maupun internasional yang aluminya mengamalkan Aswaja, santun, unggul dan kompetitif. Tujuan tersebut akan diwujudkan dengan beberapa indikator antara lain:⁵

- a. Tercapainya implementasi SKL, sistem penilaian berbasis kompetensi dan *life skill*

⁴ Diambil dari website *www.smakhadijah.com* di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 14.00.

⁵ Diambil dari website *www.smakhadijah.com* di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 14.00.

- b. Tercapainya implementasi kurikulum yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (*Cambridge*) untuk Mata pelajaran MIPA, IPS dan Bahasa Inggris
- c. Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran dalam KBM
- d. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
- e. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- f. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium
- g. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian
- h. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata nilai ujian akhir nasional.
- i. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mewujudkan program kesiap siagaan.
- j. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
- k. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
- l. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN / SBMPTN
- m. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri
- n. Tercapainya internalisasi budaya tatakrama bernuansa islami kepada warga

sekolah khususnya siswa

- o. Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
- p. Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade ,seni, olahraga, sosial dan agama.
- q. Tercapainya peningkatan kegiatan Keamanan, Kebersihan Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan
- r. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam bidang keilmuan, seni, sosial, olahragadan keagamaan.
- s. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna .
- t. Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.
- u. Tercapainya pelaksanaan Life Skill dan Pengembangan ICT.
- v. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta mengarah pada *management* mutu yang telah distandarkan dalam ISO9001:2008.
- w. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
- x. Terciptanya budaya disiplin , demokratis dan beretos kerjatinggi.
- y. Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ,EQ,SQ dan Sosial Question
- z. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- aa. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat

a. **Manajemen dan Pengembangan Kurikulum**

Perancangan strategi SMA Khadijah dibentuk dalam Rencana Strategis (SMA Khadijah yang berangkat dari Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang berisi Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.⁷

b. **Sarana dan Prasarana**

Dalam mengimplementasikan sekolah efektif, sarana dan prasarana merupakan satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berikut adalah sarana-prasarana yang terdapat pada SMA Khadijah Surabaya:⁸

- 1) Auditorium
- 2) Internet Hotspot/Wifi Area
- 3) Kelas Berbasis IT
- 4) Laboratorium Komputer, IPA dan Bahasa
- 5) Perpustakaan
- 6) Masjid Khodijah
- 7) Unit Kesehatan Siswa (UKS)
- 8) Finger Pas
- 9) Teacher Reference and Research Center (TRRC)

⁷ Diperoleh dari dokumen sekolah melalui Wakil Kurikulum, Rabu, tanggal 16 Agustus 2017, Jam 12.30.

⁸ Diperoleh dari dokumen sekolah melalui Wakil Kepala Hubungan Masyarakat, Rabu, tanggal 16 Agustus 2017, Jam 12.30.

10) Bimbingan Konseling

11) Laboratorium Budaya dan Seni, dll⁹

c. Sistem Penerimaan Siswa Baru

SMA Khadijah mengklasifikasikan sistim/tekhnis penerimaan siswa baru menjadi 2, yaitu kategori, yaitu:

- 1) Jalur Umum
- 2) Jalur beasiswa Prestasi

Tujuan dibukanya kesempatan beasiswa tersebut adalah memberikan peluang terhadap masyarakat yang memiliki kompetensi tinggi di bidang kemampuan akademik, hal tersebut diharapkan mampu menjadikan perubahan iklim yang lebih positif dan mengurangi tindak kriminalitas di lingkungan sekolah.¹⁰

d. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan adalah serangkaian kegiatan pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.¹¹ Dalam hal ini SMA Khadijah mengklasifikasikan jenis pembinaan kesiswaan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME :
 - a) Memperingati hari-hari besar keagamaan
 - b) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama

⁹ Diambil dari website *smakhadijah.com* di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 12.30.

¹⁰ Lihat pada tabel VIII

¹¹ Fitri Hasanah Rangkuti/, Masa Orientasi, dalam <http://MasaOrientasiSiswa.best.blogspot.com>. (19 Agustus 2017), 2.

- c) Membina toleransi antar umat beragama
 - d) Melaksanakan kegiatan lomba-lomba yang bernuansa keagamaan
 - e) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah
- 2) Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain adalah”
- a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
 - b) Melaksanakan gotong royong dan bekerja bakti
 - c) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan
 - d) Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah
 - e) Melaksanakan kegiatan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan
- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara :
- a) Melaksanakan upacara bendera
 - b) Melaksanakan kegiatan kepramukaan
 - c) Mengunjungi dan mempelajari tempat bersejarah
 - d) Melaksanakan pertukaran siswa antar negara
- 4) Pembinaan Prestasi akademik, seni, olah raga sesuai dengan bakat dan minat :
- a) Mengadakan lomba mata pelajaran
 - b) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa IPTEK
 - c) Mengadakan studi banding ketempat-tempat sumber belajar
 - d) *Mendesign* dan memproduksi media pembelajaran
 - e) Menyelenggarakan festival atau lomba seni dan Olah raga

- 5) Pembinaan kreativitas, ketrampilan dan kewirausahaan :
 - a) Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna
 - b) Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan di bidang barang dan jasa
 - c) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi
- 6) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural :
 - 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa dalam OSIS dan LDKS
 - 2) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan dan professional
 - 3) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat
 - 4) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar
 - 5) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah
2. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi:
 - 1) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah
 - 2) Melaksanakan usaha pencegahan narkoba, psikotropika dan zat adiktif, minuman keras, merokok dan HIV/AIDS
 - 3) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja
 - 4) Melaksanakan jajan makanan anak sekolah
3. Pembinaan sastra dan budaya :

- 1) Mengembangkan wawasan dan ketrampilan siswa di bidang sastra
 - 2) Menyelenggarakan festival/lomba sastra dan budaya
4. Pembinaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) :
- 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi pembelajaran
 - 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi
 - 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan
5. Pembinaan komunikasi dalam Bahasa Inggris :
- 1) Mengadakan *English Conversation*
 - 2) Melaksanakan lomba debat Bahasa Inggris
 - 3) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi
 - 4) Melaksanakan *English Day* setiap rabu.
 - 5) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa inggris (*story telling*)
 - 6) Melaksanakan *word competition* setiap tahun.¹²

e. **Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan di sekolah, merupakan cabang ilmu yang mengarahkan peserta didik untuk menyalurkan berbagai bakat dan minatnya termasuk di dalam soft skill, Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Khadijah antara lain:

¹² Diperoleh dari dokumen sekolah melalui Wakil Kepala Hubungan Masyarakat, Selasa, tanggal 22 Agustus 2017, Jam 12.30.

- 1) Seni Theater Kharisma
- 2) Pembekalan OSN untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, Astronomi dan TIK
- 3) Pembekalan *Cambridge* untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Ekonomi, Astronomi dan TIK
- 4) Pembekalan ICAS untuk mata pelajaran Matematika, Sains dan Bahasa Inggris
- 5) Rekayasa Teknologi
- 6) *Student Research* (KIR)
- 7) Musik/Band
- 8) Sanggar
- 9) Basket Ball Club
- 10) Futsall Club
- 11) Bulu Tangkis
- 12) Bela Diri (Karate)
- 13) Pencak Silat
- 14) Paduan Suara
- 15) Seni Rupa (melukis)
- 16) Presenter
- 17) Bahasa Mandarin
- 18) Palang Merah Remaja (PMR)
- 19) Pramuka (wajib)
- 20) Fotografi

- 21) Jurnalis, perfilman
- 22) Qiro'ah
- 23) Qosidah al-Banjari
- 24) Hafalan al-Qur'an.¹³

f. **Prestasi yang Diraih**

Prestasi merupakan salah satu hasil atau usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga tertentu dalam mewujudkan usahanya. Berikut adalah prestasi yang dihasilkan oleh SMA Khadijah:

1) Prestasi Sekolah

SMA Khadijah melaksanakan kegiatan training metode dan strategi pembelajaran untuk guru-guru Bahasa Inggris dan training e-language untuk semua guru mata pelajaran yang hasilnya selain untuk Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas juga disebarkan ke sekolah-sekolah Islam di Jawa Timur. SMA Khadijah juga telah menjalin kerjasama dengan.¹⁴

- a) British Council di bidang Pembelajaran Bahasa Inggris (*sharing modul starting and finishing lesson*), kegiatan jejaring sekolah tentang Perubahan Iklim (*sharing project climate change*), kegiatan Kewirausahaan Sosial (*sharing modul merancang dan mengkaji usaha sosial di sekolah*).
- b) The American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) di bidang pembelajaran Bahasa Inggris khususnya native speaker.

¹³ Achmad Ardiansyah, "Social and Educational of NU Khadijah", Khadijah (Agustus 2017)

¹⁴ Diambil dari website www.smakhadijah.com di akses pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 14.30.

- c) Sekolah Bertaraf Internasional yang ada di Indonesia dan di negara lain (Malaysia, China, Australia, Turki & Yordania) dalam rangka pertukaran informasi, hasil karya dan project siswa dan guru.
 - d) Lembaga Pendidikan dan Pelatihan dalam rangka meningkatkan mutu SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
 - e) Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik sehingga berpengaruh signifikan khususnya terhadap perkembangan kualitas pembelajaran SMA Khadijah.
 - f) Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an Singosari yang diasuh oleh KH. Basori Alwi dalam rangka sertifikasi kompetensi tartil Al Qur'an di SMA Khadijah.
 - g) Univercity of Cambridge dalam rangka sertifikasi internasional kompetensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi dan TIK serta sertifikasi kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
 - h) Lembaga sertifikasi manajemen URS dalam rangka sertifikasi ISO 9001: 2008 tentang manajemen sekolah.
 - i) Konsulat Jenderal Amerika, Australia, Jepang & Singapura dalam rangka penguatan dalam kegiatan pembekalan/diklat siswa dan guru.
- 2) Prestasi Guru

Di tahun ajaran 2008-2016 ini banyak pengasuh SMA Khadijah yang telah berhasil mencapai prestasi yang membanggakan di berbagai bidang, antara lain:¹⁵ Untuk informasi lebih lengkap, lihat pada lampiran, tabel VI

- 1) Bapak Hadi Purnomo dan Ibu Medina Andini, mendapatkan beasiswa study S-2 dari Dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM guru-guru RSBI se-Jawa Timur.
- 2) Pada lomba guru KU-AKUI periode I tahun 2008-2009 ini Bapak Syfaul Khoir, M.Fil berhasil menjadi juara II dalam acara yang diadakan oleh YTPS NU Khadijah setiap tahun, hal ini bertujuan untuk memberi motivasi kepada seluruh pengasuh yang ada di lingkungan YTPS NU khadijah agar senantiasa meningkatkan kualitas diri.
- 3) Bapak Nur Chakim berhasil memperoleh dana sebesar Rp. 5.000.000,00 dari City Bank untuk menyelesaikan karyanya dengan tema “*global warming*”.¹⁶

g. Program UPM (Unit Penjamin Mutu)

Unit Penjaminan Mutu (UPM) SMA Khadijah mulai dibentuk pada tahun pelajaran 2008 – 2009 dengan tugas pokok monitoring, evaluasi dan melaporkan hasil kerja guru dan karyawan dengan rincian sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Diambil dari website *www.smakhadijah.com* di akses pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2017, Jam 14.30.

¹⁷ Diperoleh dari dokumen sekolah melalui Wakil Kepala Hubungan Masyarakat, Rabu, tanggal 16 Desember 2017, Jam 09.30wib.

1) Harian

- a) Memberi masukan kepada Kepala Sekolah berkaitan dengan implementasi berbagai kegiatan sekolah, seperti: Memantau keterlaksanaan kegiatan melalui angket / questioner , wawancara dll, membantu mencari solusi atas berbagai masalah/kasus yang dihadapi oleh guru / karyawan dalam melaksanakan program kerja, Melaksanakan tugas lain yang didelegasikan oleh Kepala Sekolah, Melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait.

2) Mingguan

- a) Mengadakan pertemuan koordinasi dengan staf UPM.
- b) Memantau pelaksanaan pelatihan bahasa inggris dan komputer untuk guru
- c) Memantau pelaksanaan kegiatan kelas mahid hari senin s/d jumat .
- d) Memantau pelaksanaan kegiatan MULOK (Matrikulasi Agama dan Tartil Alqur'an)
- e) Memantau pelaksanaan KBM setiap guru mata pelajaran terutama keterkaitanya dengan penggunaan bahasa inggris dan ICT.

3) Bulanan

- a) Memantau keterlaksanaan penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dan ICT sebagai media pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran.
- b) Melakukan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan program sekolah.

- c) Melakukan monitoring, evaluasi dan laporan hasil kinerja guru dan karyawan.
- 4) Semester / Tengah Semester
- a) Memantau keterlaksanaan penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dan ICT sebagai media pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran.
 - b) Membuat laporan evaluasi kinerja guru dan karyawan tiap tengah semester kepada Kepala Sekolah .
- 5) Tahunan
- a) Mengadministrasikan berbagai instrumen yang berkaitan pelaksanaan MEL kinerja guru karyawan
 - b) Melaksanakan MEL (Monitoring, Evaluasi, Laporan) 1 tahun yang sudah berjalan terkait dengan kualitas SDM siswa. Untuk informasi lebih lengkap, lihat pada lamiran tabel VII

2. Program Sekolah Efektif

Secara singkat dapat dikatakan bahwa bahwa suatu program atau cara untuk menjadikan sebuah sekolah efektif adalah lebih memberdayakan sumberdaya yang dimiliki sekolah, namun menurut Tim Konsultan SMU, untuk meningkatkan efektivitas sekolah dapat dilakukan cara sebagai berikut:

a. Komunikasi lebih terbuka

Pada umumnya komunikasi para pemegang peran diusahakan meningkat dari sebelumnya. Dalam hal ini ada beberapa perbedaan tingkat keterbukaan dan cara pendekatan yang dikomunikasikan pada setiap sekolah. Pada

beberapa sekolah, semua yang terlibat dan masalah-masalah yang disampaikan untuk menjadi perhatian para pemegang peran melalui rapat, diskusi informasi, dan surat (kepada orang tua siswa) atau melalui kegiatan sekolah biasa, misalnya pada upacara bendera setiap hari senin. Namun pada sekolah lain frekuensi dan kesempatan untuk menerima umpan balik sangat kurang, walaupun pemegang peran merasa bahwa keadaan sekarang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan adanya komunikasi yang lebih terbuka, maka masing-masing dari para pemegang peran akan merasa lebih positif mengenai sekolah. hal ini dapat menciptakan dasar yang kuat untuk mendukung pengembangan sekolah melalui peran serta para pemegang peran.¹⁸

b. Pengambilan keputusan bersama

Secara umum para pemegang peran diupayakan mengalami lebih banyak tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Tingkat pengambilan keputusan yang harus diambil oleh para pemegang peran berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Seluruh pemegang peran harus mengalami peningkatan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dibandingkan sebelumnya. Para pemegang peran merasa lebih terlibat didalam proses tersebut dan yakin bahwa kepala sekolah menghargai pendapat mereka. Hirarki pengambilan keputusan telah ditetapkan dan menunjukkan keputusan apa dan oleh siapa yang diperoleh bagi masing-masing pemegang peran.

¹⁸ Moerdiyanto, *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Management*, IMEC Bayview Beach Resort ,(Juni 2007), 7

c. Memperhatikan kebutuhan guru

Seyogyanya bagi sekolah untuk memperhatikan kebutuhan guru, karena hal ini dapat memberikan berbagai tingkatan motivasi pada guru, dalam hal ini kebutuhan guru termasuk juga kesejahteraan pribadi, pengembangan profesional dan bantuan dalam pengajaran. Apabila kesejahteraan guru terjamin, maka guru dapat memberikan perhatian lebih kepada pengajaran. Guru didukung untuk meningkatkan kualifikasi ke tingkat S1 dan didorong untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Dukungan dari kepala sekolah mengenai kenaikan pangkat bagi pegawai negeri dan kebutuhan pengembangan profesional dikomunikasikan kepada guru, bahwa hal tersebut penting demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah.¹⁹

d. Memperhatikan kebutuhan siswa

Sekolah yang memperhatikan kebutuhan siswa lebih diterima oleh siswa, orang tua dan masyarakat. Kebutuhan siswa termasuk juga peningkatan pengajaran, memberikan waktu pengajaran tambahan untuk persiapan ujian nasional, menambah kegiatan ekstrakurikuler, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan mengenai masalah yang mereka hadapi serta mengembangkan program pelatihan keterampilan untuk mempersiapkan ke dunia kerja, seluruh sekolah yang telah melakukan pembaharuan seharusnya mengerti bahwa sekolah penting dijadikan sebagai tempat yang menyenangkan sehingga mereka merasa betah disana. Contoh: dengan

¹⁹ Ibid., 8

memberikan keterampilan yang menarik dan peningkatan kegiatan ekstra, dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk pergi ke sekolah.

- e. Mengusahakan adanya keterpaduan Sekolah dan masyarakat.

Sekolah mempunyai peran sosial penting dalam masyarakat. Yang termasuk masyarakat dalam konteks ini adalah orangtua siswa dan masyarakat setempat. Komite sekolah adalah alat utama untuk saling bertemu bagi sekolah dan orang tua siswa. Pada umumnya rekomendasi kepala sekolah akan dikaji ulang dalam rapat komite sekolah dan anggotanya memutuskan rekomendasi mana yang akan didukung sebagai masalah yang akan didanai.²⁰

Maka dengan diimplementasikannya program tersebut yang mana tingkat komunikasi terbuka secara optimal dan pengambilan keputusan dilakukan bersama, maka sekolah dapat menjadi mandiri. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan koordinator pada fungsi sekolah yang berbeda.

²⁰ Nyanthara Padhi, *The Eight Elements Of TQM*, Artikel Internet dari: <http://www/IsixSigma LLC/V3. 01b,1>

3. Program Islam Nusantara

Menurut Muhaimin dalam bukunya rekonstruksi Islam, menjelaskan bahwa diperlukan sebuah strategi yang maksimal untuk membudayakan nilai-nilai agama di madrasah, diantaranya dapat dilakukan melalui

- a. *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan
- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga madrasah
- c. *Normative re-educative*. Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.²⁶ Strategi –strategi tersebut bisa terlaksana dengan baik manakala adasebuah kerjasama yang baik antara semua warga sekolah, baik kepala sekolah sebagai manajer, guru, karyawan dan siswa. Sehingga lingkungan religius lebih mudah diciptakan. Nuansa religius di sekolah akan sangat sulit di ciptakan manakala kewajiban untuk melaksanakan nilai-nilai agama hanya

diwajibkan pada semua siswa. Hal ini akan berdampak pada pembiasaan siswa dimana dalam menjalankan nilai-nilai religius di sekolah hanya pada tataran menunaikan kewajiban saja bukan pada proses kesadaran. Akibatnya nilai-nilai agama yang menjadi sebuah pembiasaan di sekolah tidak mampu membentuk karakter siswa diluar sekolah.²¹

4. Sekolah Efektif dalam Mewujudkan Budaya Islam Nusantara

Kaitannya dengan sekolah efektif, Ahmad dalam bukunya, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Memberikan contoh (teladan)
- b. Membiasakan hal-hal yang baik
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motivasi dan dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama secara psikologis
- f. Menghukum, yang sifatnya mendidik
- g. Membudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

Muhaimin dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa: Strategi pengembangan budaya agama di Sekolah meminjam teori tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan symbol-simbol budaya.²²

²¹ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi*, 135-136.

²² Ibid., 138-139.

- a. Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di Sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Contoh: hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertical) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- b. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah.
- c. Dalam tataran simbol-simbol budaya, Pengembangan yang perludilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol budaya yang agamis.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Sekolah Efektif di SMA Khadijah

Peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui implementasi sekolah efektif di SMA Khadijah Surabaya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak Waka Humas yaitu ibu Siti Khayyunah, M. Pd dalam kaitannya dengan implementasi sekolah efektif di SMA Khadijah Surabaya, responden menyatakan bahwa:

“Ya kami sudah mengarah kesitu sejak beberapa tahun lalu, karena SMA Khadijah sendiri merupakan sekolah swasta di Surabaya yang hingga kini masih menjadi sekolah percontohan bersamaa dengan al-Hikmah Surabayaa (*pilot Project*) bagi sekolah swasta yang lain. Usaha yang kita lakukan sangat banyak, tidak hanya melibatkan siswa saja, tapi juga guru, staff, karyawan, dan orang-orang yang memiliki pengaruh pada sekolah meskipun sekecil apapun itu”²³

Responden menjelaskan bahwa telah mengimplementasikan sekolah efektif, adapun upaya yang dia dilakukan dalam merealisasikannya adalaah dengan memberdayakan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh jajaran yang memiliki peran dalam kemajuan sekolah, kemudian peneliti menanyakan sudah sejauh mana usaha yang dilakukan sekolah hingga kini dan apa wujud nyata yang sudah dihasilkan, kepala sekolah menyatakan:

“Kalau dari siswanya sendiri, kita mulai menggalakkan dari disiplin, jam 6.30 pintu gerbang sudah harus ditutup, maka jika ada yang datang terlambat, mereka harus menunggu selama 30 menit baru pintu dibuka kembali dan sebelum itu mereka harus membaca surat-surat pendek dulu sebagai

²³ Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya20 Agustus 2017, pukul 09.00 wib

punishment, aktif mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan ekstrakurikuler, alumninya juga hampir 5% kuliah di Jerman, lebih dari itu kira-kira 68% kuliah univ negeri Indonesia, dan sisanya di univ swasta, dari guru-gurunya pun demikian, kita memiliki SOP yang wajib hukumnya dijalankan”²⁴

Untuk memperkuat komentar waka Humas tersebut, maka peneliti melakukan triangulasi dengan ibu Nike Novalina, S.sos, yaitu dia menyatakan bahwa:

“Dari keseluruhan siswa SMA Khadijah, memang hampir tidak ada yang datang ke sekolah dengan terlambat apalagi sampai tidak mengenakan seragam, hal tersebut kita sudah wanti-wanti, ada juga kegiatan pembiasaan yang harus mereka jalani sebelum memulai KBM, yaitu membaca do’a dan surat pendek yang harus didampingi oleh guru dan wali kelas masing-masing”

Selain mewawancarai Ibu Nike Novalina, peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa bernama Elna binti Malika, Wahyu Yusroy Nabilah, Alisa D.A, Tiara Rheinala dan Tarisya alfida, mereka berargumen:

“Kami tidak pernah datang ke sekolah terlambat, karena kalau pintu gerbangnya sudah dikunci jadi maas nunggunya dan juga malu pas mau masuk ke kelas. Kalau guru kelas kami biasanya masuk ke kelas tepat waktu, sedangkan kalau bapak kepala sekolah setiap pagi juga selalu ngontrol ke kelas-kelas”²⁵

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Khadijah dalam pengelolaan pendidikannya, tidak hanya melibatkan guru atau orang-orang pemangku kebijakan saja, melainkan ia libatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan, yang didalamnya harus bersama-sama arif dan gotong royong dalam menertibkan kedisiplinan sekolah, kemudian bagaimana sekolah dalam memperhatikan input, output

²⁴ Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Agustus 2017, Pukul 09.00 wib

²⁵ Nike Novalina, dkk, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 11.00 wib

dan process berjalannya pendidikan anak didiknya serta segala fasilitas penunjang kemampuan *soft skill*, seperti ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Selanjutnya Peneliti bertanya kepada Bapak Sugiono sebagai Koordinator TU, yang berkaitan dengan alumni SMA Khadijah, yaitu bagaimana *output* yang dihasilkan oleh SMA Khadijah apakah sudah sesuai dengan sasaran yang direncanakan atau sebaliknya, Responden menjawab

“Banyak alumni dari SMA Khadijah yang diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri, berdasarkan data yang penulis peroleh dari waka humas sejak 3 tahun terakhir, yaitu: tahun 2013/2014, dari 175 siswa, yang diterima di perguruan tinggi negeri Indonesia adalah 61% sedangkan 38% telah melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri swasta, dan 1% menikah dan bekerja, sedangkan di tahun 2014/2015 dari 174 siswa, yang masuk di perguruan tinggi negeri berjumlah 84%, di perguruan tinggi swasta terdapat 11%, melanjutkan ke perguruan tinggi luar negeri 3%, dan 2% dan 1% bekerja. Di tahun 2015/2016 dari 172 siswa, yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri terdapat 67%, dan 26% melanjutkan ke perguruan tinggi swasta, 1% melanjutkan ke universitas luar negeri, dan 1 % bekerja”²⁶

Berdasarkan jawaban dari responden diatas peneliti ambil kesimpulan bahwa hampir tiap tahun output yang dihasilkan oleh SMA Khadijah tersebut lebih dari 60% yang diterima di perguruan tinggi negeri, sedangkan sebagian yang lain melanjutkan ke perguruan tinggi swasta daan bekerja, lale peneliti melanjutkan bertanya kepada Ibu Nike Novalina sebagai salah seorang guru PKN terkait dengan kegiatan akademik yang dilakukan di SMA Khadijah Surabaya, maka responden menjawab,

- “a) Jam pembelajaran regular dimulai pukul 6.30 hingga pukul 15.30 wib
- b) Pengaturan kegiatan jam pembelajaran telah dilakukan secara efektif mulai dari memetakan antara jam belajar regular dan jam belajar tambahan.

²⁶ Sugiyono, SE, S.Sos *wawancara* dengan pada hari Jum’at 18 Agustus 2017 pukul 09.00 wib

- c) Tiap kelas dibentuk kelompok belajar oleh wali kelas, sehingga mempermudah dalam pemberian tugas dan pengontrolan program pembelajaran khususnya di luar jam pelajaran reguler.
- d) Prinsip yang telah direncanakan dalam pembinaan harus betul-betul dipersiapkan dengan matang.
- e) Untuk menghadapi ujian nasional SMA Khadijah mulai mempersiapkannya mulai dari 3 hingga 6 bulan.
- f) SMA Khadijah telah mengoptimalkan perpustakaan, mulai dari iklim ruangan, kualitas serta kuantitas literature.
- g) Membangun komitmen bersama untuk melakukan pembinaan kegiatan akademik serta menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga luar, baik dalam maupun luar negeri²⁷

Dari pernyataan yang diberikan oleh ibu Novalina tersebut menjelaskan bahwa kegiatan akademik yang telah dilakukan oleh SMA Khadijah Surabaya meliputi pengaturan jam pembelajaran, pembentukan kelompok belajar oleh wali kelas, Prinsip pembinaan, pengoptimalan penggunaan perpustakaan serta membangun kerjasama dengan berbagai institusi lain (dalam dan luar negeri). Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kepada responden (Nike Novaliana) terkait dengan tujuan dan bentuk dari kegiatan non akademik yang dilakukan di SMA Khadijah Surabaya, dan responden menjawab:

“Salah satu tujuan pembinaan kegiatan non akademik yang diimplementasikan oleh SMA Khadijah tidak lain adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri, termasuk di dalamnya pembentukan karakter, *soft skill* dan lain sebagainya.

Berikut adalah contoh kegiatan non akademik yang di implementasikan SMA Khadijah Surabaya:

- a) Program yang telah dibuat oleh sekolah dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa telah diakomodir ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Berbagai kegiatan ekstrakurikuler telah diintegrasikan dengan mata pelajaran dan pengembangannya di luar jam pelajaran sekolah.
- c) Kegiatan pembinaan kreativitas, keterampilan kewirausahaan mulai dikembangkan serta dipasarkan²⁸

²⁷ Ibu Nike Novalina, dkk, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 11.00 wb

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Nike Novaliana tersebut, menyatakan bahwa tujuan dari diwujudkannya program pembinaan non akademik tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk di dalamnya adalah keahlian *soft skill*, pembentukan karakter, akhlak, dan lain sebagainya.

Adapun bentuk dari kegiatan non akademik tersebut adalah diimplementasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga diintegrasikan ke dalam satu mata pelajaran, juga pembinaan kreativitas siswa, dan lain sebagainya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Sugiyono, selaku koordinator Tata Usaha mengenai, sejauh mana nilai (salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran) yang diperoleh dalam Ujian Nasional, dan responden menjawab:

“Ya nilai memang sebagai salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama ia belajar maka saya rasa semakin baik *out put* yang diperoleh sekolah, menunjukkan bahwa sekolah tersebut dikatakan sebagai sekolah efektif. Sementara itu di SMA Khadijah sendiri tingkat kelulusan peserta didik selalu mencapai prosentase 100%, bahkan nilai rata-rata UNAS cukup tinggi per tahun, yaitu (tahun 2013/2014: Program IPA=7,59 dan program IPS=7,55, tahun 2014/2015: program IPA=74,26 dan IPS=69,79 dan tahun 2015/2016: program IPA=60,00 program IPS=52,92)”²⁹

Dari hasil wawancara yang kami peroleh tersebut, menunjukkan bahwa hasil akhir (nilai UN) yang diperoleh SMA Khadijah Surabaya cukup tinggi, bahkan 3 tahun terakhir sekolah tersebut memperoleh *great* diatas rata-rata dibandingkan kebanyakan sekolah swasta.

²⁸ Nike Novalina, *wawancara*, Surabaya, Jum'at 18 Agustus 2017 pukul 09.00 wib

²⁹ Sugiyono, *Wawancara*, Surabaya, Jum'at, 17 Agustus, 2017 Pukul 10.00 wib.

i. Implementasi Budaya Islam nusantara SMA Khadijah

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Waka Humas Siti Khayyunah, yaitu bagaimana caranya SMA Khadijah dalam mengimplementasikan ajaran budaya Islam nusantara, maka responden menjawab

“Kami mengimplementasikan budaya Islam nusantara dengan menerapkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Aswaja) Annahdliyah karena ia menjadi benteng kekuatan yang penting bagi sekolah-sekolah Islam khususnya di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) untuk menangkal aliran-aliran dari luar yang tidak sesuai. SMA Khadijah dalam memperkuat perilaku dan karakter yang Aswaja telah menerapkan muatan local Ke Nahdlatul Ulama an dalam kurikulumnya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan Aswaja sebagai pilar penting untuk membentengi siswa dari paham – paham luar yang radikal. Banyak sekali kegiatan di SMA Khadijah yang bersifat habituasi (pembiasaan) amaliyah aswaja annahdliyah yang ditujukan untuk siswa maupun guru”³⁰

Selanjutnya peneliti menyambung dengan pertanyaan yang sama kepada responden, yaitu apa saja contoh budaya Islam nusantara yang terdapat pada SMA Khadijah, maka responden menjawab:

“kalau berbicara tentang usaha sekolah terhadap siswa dalam mengimplementasikan budaya Islam nusantara sangat beragam, mulai dari kegiatan seni (ada hadrah, marawis, samroh, qasidah) Membaca al-Qur'an (Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Ar – rohman) pada setiap awal pelajaran selama 15 menit, membaca do'a " Raditu bi Allah Rabba" dan seterusnya, di awal pelajaran, membaca surat al-‘Asr setiap akhir pelajaran, shalat Dhuhur berjama'ah dan sholat Rowatib setiap hari dengan protokoler yang lengkap, membaca tahlil setiap hari Kamis. membaca puji-pujian atau sholaawatan sebelum melaksanakan sholat berjama'ah, membaca istighashah bersama setiap bulan, shalat Dhuha di hari Sabtu, melaksanakan Sholat Ghaib berjama'ah setiap ada warga (murid, guru, wali murid yang meninggal) setelah Shalat Dhuhur berjama'ah, hafalan ayat-ayat penting pada pelajaran al-Qur'an, latihan membaca al-Qur'an dengan tartil pada pelajaran al-Qur'an, pendidikan Ahl as-Sunnah Wa al-Jama'ah secara kurikuler, peringatan hari-hari besar Islam seperti; Maulid Nabi dengan membaca Diba'iyah, Isra' Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Pondok Ramadhan, Halal bi Halal, Idhul Adha, dan Muharraman

³⁰ Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Agustus 2017, pukul 11.32 wib.

dengan acara hataman Qur'an dan yatiman, khatmil Qur'an pada saat-saat tertentu, himbauan puasa tasu'a dan asura, pembinaan seni baca al-Qur'an dan kaligrafi untuk murid yang berminat, ziarah Wali secara rutin setiap tahunnya untuk kelas XII ”³¹

“Responden menjelaskan bahwa kaitannya dengan implementasi budaya Islam nusantara telah diterapkan dengan berbagai cara yang sangat beragam mulai dari pembentukan karakter siswa, memperingati hari besar Islam, seni dan memperkenalkan para tokoh Islam melalui cara berziarah kubur, dll. kemudian peneliti menanyakan, apakah dengan berpegang teguh pada komitmennya menjaga NU yang khas dengan karakternya, lalu menjadikan tes kemampuan mengaji sebagai syarat utama untuk masuk SMA Khadijah, responden menjawab:

“Tidak demikian, kami tidak pernah mensyaratkan mereka harus pandai dibidang al-Qur'an atau bacaan-bacaan yang lain, karena kami berkomitmen untuk mengajarkan pendidikan keagamaan mereka dari dasar, jadi untuk tes baca tulis al-Qur'an itu sesungguhnya hanya sebagai palacement test saja, karena sejatinya Islam nusantar sendiri itu islam yang menghargai seluruh tatacara berperilaku, luwes, ramah, tidak hanya terbatas pada kompetensi pandai mengaji dan bertahlil, tapi bagaimana mereka membudayakan untuk cinta bersih, rapi, sopan, salam, santun, menghormati tamu, ramah. Itu semua juga ajaran Islam nusantara.”³²

Responden menjelaskan bahwa cakupan Islam nusantaraa cukup luas, dan untuk imlementasinya sendiri ketika di lingkup Sekolah mereka menerapkannya dengan mengajarkannya mengaji, menghormati tamu, cinta kebersihan, jujur, ramah, yang keseluruhan adalaah bagian dari Islam nusantara. Lalu responden menanyakan hal yang serupa kepada bapak, Aunur Rofiq, S. Ag. Menurut anda, ajaran yang diterapkan di SMA Khadijah apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam nusantara. Responden menjawab:

³¹ Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Agustus 2017, pukul 11.30 wib.

³² Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 09.00 wib

“Para pengajar SMA Khadijah ini mayoritas dari NU semua, untuk bidang keagamaan kami berusaha memberikan dan memfasilitasi yang terbaik, banyak pelajaran tambahan keagamaan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, namun untuk mengajak para siswa kami untuk mengenalkan tempat peribadatan antar agama, seharusnya dengan begitu memang akan menjadikan mereka pluralisma, tapi karena keterbatasan waktu juga, anak-anak kalau ada waktu kosong lebih suka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan untuk mempersiapkan lomba. Jadi kalau ditanya demikian Implementasi budaya Islam nusantara sudah berjalan dari dahulu sejak gedung ini berdiri, namun sekolah memang belum mewadahi yang lebih jauh lagi”³³

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah bahwa SMA Khadijah Surabaya sudah mengimplementasikan budaya Islam nusantara di lingkungan sekolah, mulai dari banyaknya kegiatan tambahan di bidang keagamaan, budaya senyum, sopan, salam, sapa, juga kegiatan yang notabene nya belum semua sekolah mampu menerapkannya hingga kini. Tetapi untuk pengimplementasikan pengenalan multikultural yang didamnya mengenal berbagai suku dan golongan, belum diterapkan.

Senada dengan pendapat diatas, Zainiyati menambahkan bahwa keberadaan pendidikan multikultural sebagai strategi pendidikan multi kultural tidak seharusnya hanya dipahami sebagai perbedaan suku, ras, atau budaya saja. Namun lebih dari itu bisa diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran, dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa sangat diperlukan, dengan pertimbangan sebagai berikut Pendidikan multikultural secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ada. Falsafah

³³ Aunur Rofiq, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 09.00 wib

bangsa Indonesia adalah suka gotong royong, membantu, menghargai antara suku dan lainnya.³⁴

5. Implementasi Sekolah Efektif dalam Mewujudkan Budaya Islam Nusantara di SMA Khadijah Surabaya

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Hayyunah, M. Ag tentang Implementasi Sekolah Efektif dalam mewujudkan budaya Islam nusantara di SMA Khadijah, dan responden menjawab:

“SMA Khadijah ini memiliki banyak sekali program, setiap masing-masing koordinator yang ditunjuk kepala sekolah, maka harus bertanggung jawab penuh atas tugasnya dan semuanya harus tercapai, mulai dari pembinaan siswa yang dalam hal ini ditangani sama BP/BK, programnya kurikulum, humas, guru, semuanya itu dilakukan demi tercapainya tujuan perencanaan, maka kalau bukan karena kegigihan dan kekompakan sekolah, ini tidak akan berjalan, kalau kaitannya dengan budaya Islam nusantara, contohnya sudah banyaak kalau siswa-siswa diluaran sana menganggaap pendidkn agama sebagai hal yang masih belum familiar, maka kalau di khadijah itu sudah menjadi pembiasaan dan dapat berjalan dengan baaik hingga kini, keseluruhan kalau tidak ditunjang dengan iklim belajar yang bagus, juga tidak akan terlaksana”³⁵

Dari pendapat yang diutarakan oleh ibu Khayyunah diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Implementasi Sekolah Efektif dalam Mewujudkan Budaya Islam Nusantara di Khadijah adalah saling berkaitan, dikarenakan adanya kekompakan dari seluruh elemen sekolah yang saling berkaitan, selain itu budaya atau iklim belajar juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan budaya Islam nusantara.

³⁴ Husniyatus, *Pendidikan Multikultural*, 138

³⁵ Hayyunah, *Wawancara*, Surabaya, 19 Agustus 2017, pukul 9.00 wib

Peneliti juga melakukan interview kepada salah seorang guru SMA Khadijah, Dra. Hj. Hanik dengan pertanyaan, kaitannya dengan Sekolah Efektif dalam penerapan Budaya Islam nusantara, apakah SMA Khadijah sudah mengimplementasikan hal tersebut, dan responden menjawab.

“Saya merasa begitu, beda rasanya ketika saya mengajar siswa SMA Khadijah dengan siswa saya yang dari luar, tentunya faktornya juga bermacam-macam, bisa jadi karena latar belakang orang tua nya, sosial atau ekonominya, tapi yang jelas, kalau dibilang mengimplementasikan budaya Islam nusantara ya sudah, karena disini untuk pendidik yang mengajar mata pelajaran apa saja wajib bisa tilawati atau minimalnya baca tulis al-Qur’an, karena untuk memulai pelajaran, wajib bagi setiap guru bisa mimpin do’a. Kalau saya disini sebagai guru Fisika, dan sering mendampingi anak-anak untuk ikut undangan *sains competition* dan ketika sudah di luar sana mereka juga masih sanggup menjaga akhlak dan tindak lakunya kepada orang lain”³⁶

“Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti ambil dari Wahyu Yusroy Nabilah, Thiara Rheviana, Amira Dinda Q, Alisa D.A dan Rahma Diva tentang, apakah yang kalian rasakan dengan suasana belajar dan kesan yang diraskan hingga kini, maka responden menjawab”

“Kalau kami (Thiara Rhevina, Diva, Alisa, D, A) mengatakan senang bisa sekolah disini (SMA Khadjah) karena orangnya *humble* mencintai Sains karena suka dengan gaya pengajar dalam menyampaikan ilmu, murah senyum dan kalau ada yang bertanya selalu direspon dengan baik. Dan sebagian yang lain (Nabila, Amira, Dinda) mengatakan lebih menyukai pelajaran bahasa Arab, karena memiliki cita-cita untu melanjutkan studi ke luar negeri. Belajar di SMA Khadijah menyenangkan, adem, wali kelasnya baik, dan hampir tidak pernah marah”³⁷

“Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah Khadijah dikatakan sebagai sekolah yang menyenangkan, hal senada juga didukung oleh sebuah alasan bahwa pengajarnya sangat menyenangkan, ramah dan

³⁶ Hanik, *Wawancara*, Surabaya, 19 Agustus 2017, pukul 11.00 wib

³⁷ Wahyu Yusroy, *Wawancara*, Surabaya, 21 Agustus 2017, pukul 08.00 wib

menghargai pertanyaan atau pendapat siswanya, maka yang demikian itu merupakan bagian dari ajaran budaya Islam nusantara yang boleh kita maknai sebagai Islam multikultural. Dengan begitu sekolah akan mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, Berikutnya peneliti melakukan interview kepada Umi Fatimah Savitri, yang kaitannya dengan kesejahteraan guru, Apakah *salary* yang diberikan oleh Sekolah sudah cukup mengakomodir kebutuhan para guru dan apakah konsentrasi mereka rata-rata hanya difokuskan di SMA Khadijah.

“Responden menjawab, kalau berbicara cukup dan tidak cukup itu relatif, tergantung kebutuhan masing-masing individu, tapi secara umum fee yang kami dapatkan dari sekolah sudah sangat cukup, lagi pula kami juga mendapatkan tunjangan dari sekolah (kalau kinerjanya benar) dan pemerintah. Alhamdulillah semua guru disini rata-rata hanya fokus di SMA Khadijah saja, kecuali bagi mereka yang jam mengajarnya sedikit dan bukan guru tetap”³⁸

Dari jawaban responden diatas penulis menyimpulkan bahwa SMA Khadijah telah memberikan penghargaan yang cukup bagi guru, salah satunya dengan memberikan upah yang cukup, selain itu juga memberikan tunjangan finansial bagi mereka yang cara kerjanya baik, hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan semangat dan SDM guru. Selanjutnya peneliti melakukan interview kepada ibu Luluk Zakiyah, S. Psi, dan neni terkait dengan Bimbingan Konseling, apakah siswa di SMA Khadijah telah mendapatkan pelayanan yang maksimal dari sekolah, dan seberapa banyak terjadi konflik seperti tawuran, minum alcohol, dan sejenisnya.

³⁸ Umi Fatimah Safitri, *Wawancara*, Surabaya, 21 Agustus 2017, pukul 08.30 wib

“Responden menjawab, untuk pelayanan konseling, kami merasa sudah memberikan yang terbaik kepada mereka, karena kehadiran BK tidak hanya datang ketika terjadi masalah pada anak, namun juga memberikan penyuluhan, ngasih pemahaman, pencegahan, pengarahan dan pelayanan(seperti minat, karir), kemudian kalau untuk menjawab apakah mereka tawuran, merokok, atau minum alkohol, sejauh ini belum ada, itu sejauh di lingkup sekolah, tapi jika ternyata di luar sana mereka melakukan itu, kami tidak tahu, meskipun begitu banyak tindakan preventif yang kami dan para oraang tua lakukan”³⁹

Dari data yang peneliti peroleh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran BK di SMA Khadijah tidak hanya berpusat pada satu masalah saja, tapi juga memberikan penyuluhan, mengembangkan bakat anak, memberikan pelayanan pengembangan sosial, belajar, dan mengembangkan Pelayanan Minat siswa dalam hal karir/jabatan, berikutnya siswa yang bersekolah di SMA Khadijah Surabaya hingga kini belum pernah mendapatkan kasus seputar permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan tindak criminal seperti tawuran, merokok, dan lain sebagainya.

“Berdasarkan hasil interview dengan beberapa responden yang terkait dengan “Implementasi Sekolah Efektif dalam Mewujudkan udaya Islam Nusantara” dapat peneliti simpulkan dengan mengacu kepada beberapa argumentasi diatas antara lain adalah SMA Khadijah telah meningkatkan kualitas guru dan kesejahteraan bagi mereka dengan cara mengadakan berbagai pelatihan seperti diklat/seminar, *competition*, dan memberikan upah yang layak bagi para pengajar selain itu dalam rangka memberikan penghargaan atas kinerja mereka, pemerintah juga turut memberikan sumbangsih, seperti program serifikasi, NUPTK, dan masih banyak yang lain. Adapun usaha yang bisa

³⁹ Luluk Zakiyah dan neni, *Interview*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 11.00 wib.

mereka lakukan dalam rangka peningkatan kualitas siswa adalah, memberikan pelayanan, pengarahan serta himbauan yang intens dilakukan kepada siswa yang dalam hal ini diakomodir oleh guru BK, kegiatan do'a sebelum memulai pelajaran yang didampingi oleh BK dan masing-masing wali kelas, melakukan pembiasaan yang positif di lingkungan sekolah sehingga dapat menanamkan lingkungan sekolah yang nyaman dan suasana belajar yang kondusif, selain itu pelajar juga diberikan tanggung jawab atas masing-masing tugasnya, misalnya: piket kelas, mengkoordinir jalannya kegiatan ekstrakurikuler, belajar kelompok, dan melatih untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka buat.

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini, merupakan analisis penulis terkait dengan Implementasi Sekolah Efektif dalam mewujudkan Budaya Islam Nusantara di Khadijah Surabaya. Penerapan sekolah efektif di Khadijah merupakan salah satu upaya untuk menumbuh kembangkan SDM atau kualitas pendidikan Indonesia sekaligus pembentukan karakter anak bangsa, serta untuk membentengi mereka dari pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan anak memiliki karakter intoleran dan kurang inklusif. Hal tersebut selaras dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh SMA Khadijah dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 pasal 3 tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan mengacu kepada hasil penelitian yang terjadi di lapangan, interview, serta berbagai data yang diperoleh dari beberapa responden, maka penulis menyimpulkan

1. SMA Khadijah Surabaya dalam Mengimplementasikan Sekolah Efektif

SMA Khadijah dalam mengimplementasikan sekolah efektif adalah dengan cara sebagai berikut :

a. Melalui Manajemen dan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang terdapat pada SMA Khadijah Surabaya telah mengacu kepada 8 SNP yang ditetapkan oleh BSNP,⁴⁰ yang terdiri dari: 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 2) Standar Isi, 3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 4) Standar Proses 5) Standar Sarana dan Prasarana 6) Standar Pembiayaan 7) Standar Pengelolaan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Selain itu bentuk kegiatan unggulan di SMA Khadijah Surabaya yang sampai saat ini masih menjadi komponen penting di antaranya adalah kemampuan dan konsistensi untuk terus mempertahankan pola pengajaran dan pendidikan agama yang berbasis pada kurikulum terpadu (Diknas, Kemenag, LP Maarif, dan YTPS NU “Khadijah”)⁴¹

b. Mengembangkan visi dan misi sekolah melalui berbagai program dan kurikulum lokal, yaitu dengan memrioritaskan pendidikan karakter. contoh

⁴⁰ Nike Novalina, S.Sos, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 11.00 wib

⁴¹ Diambil dari website www.smakhadijah.com diakses pada hari selasa, tanggal 10 oktober 2017.

membudayakan sikap disiplin, sopan, menghormati tamu, bertanggung jawab, salam, dan berlaku sopan kepada orang lain.⁴²

c. Pembinaan Kegiatan Akademik

Menyelenggarakan bimbel bagi siswa yang akan mengikuti Ujian nasional, mempersiapkan pelatihan khusus bagi siswa yang akan mengikuti berbagai perlombaan, mempersiapkan kemampuan dan mengakomodir siswa kelas 12 yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Memberikan pelatihan/workshop, *student exchanges*, tilawati, Ujian komprehensif yang terdiri dari Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.⁴³

d. Memperhatikan kelayakan gaji serta keragaman dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi guru.⁴⁴

e. Mengadakan pertemuan dan evaluasi bulanan terhadap wali murid

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh SMA Khadijah dalam mengimplementasikan sekolah efektif adalah dengan melakukan kerjasama atau pertemuan antara warga sekolah dengan orang tua siswa, hal tersebut merupakan sarana evaluasi dan control terhadap kemajuan belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

f. Mengadakan Program UPM (unit penjamin mutu)

Program UPM merupakan salah satu bentuk kegiatan evaluasi yang diselenggarakan oleh SMA Khadijah. Adapun bentuk evaluasi tersebut

⁴² Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Agustus 2017, pukul 09.00 wib

⁴³ Nike Novalina, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 11.00 wib

⁴⁴ Diambil dari website [www. Smakhadijah.com](http://www.Smakhadijah.com) diakses pada hari sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, pukul 14.30 wib

adalah terdiri dari program: 1) Kegiatan Harian 2) Mingguan 3) Bulanan 4) Semester/tengah semester 5) Tahunan.⁴⁵

Berdasarkan hasil interview diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa SMA Khadijah dikatakan sebagai sekolah efektif karena didalamnya telah memenuhi sebagian prasyarat karakteristik sekolah efektif sebagaimana dijelaskan oleh Pam Sammons Josh Hillman Peter Mortimore dalam bukunya "The key of characteristics effective schools: a review of school effectiveness research" bahwa terdapat 11 karakteristik sekolah efektif, sebagaimana yang telah penulis paparkan pada halaman sebelumnya, walaupun tidak secara utuh memenuhi syarat sebagaimana yang ditetapkan oleh Mortimore, namun terdapat beberapa point tambahan yang didalamnya tidak disebutkan oleh Mortimore.

2. Implementasi SMA Khadijah dalam Mewujudkan Budaya Islam Nusantara

Implementasi SMA Khadijah dalam mewujudkan budaya Islam nusantara antara lain adalah :

a. Menciptakan Atmosfer Sekolah bernuansa Qur'ani

SMA khadijah telah menerapkan program tambahan yakni program menulis Al-quran metode *follow the line* yang terbagi ditiap jenjang. Dasar filosofi program ini berdasar pada pola pikir bahwa jika suatu informasi

⁴⁵ Diambil dari website [www. Smakhadijah.com](http://www.Smakhadijah.com) diakses pada hari sabtu, tanggal 19 Agustus 2017, pukul 14.00 wib

yang dimasukkan ke dalam pikiran secara repetitif, akan membentuk pola dimana pola itulah yang nantinya akan menjadi dasar pijakan untuk berfikir. Menulis Alquran dengan mengikuti garis dan bentuk akan membentuk mentalitas karakter yang taat. Dan karakter ini yang akan tertanam secara interistik pada jiwa dan pikiran para siswa.⁴⁶

b. Menciptakan Sekolah berkarakter Aswaja Annahdliyah

Ahlus Sunnah *Wa al-Jama'ah Annahdliyah* menjadi benteng kekuatan yang penting bagi sekolah-sekolah Islam khususnya di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) untuk menangkal aliran-aliran dari luar yang tidak sesuai. SMA Khadijah dalam memperkuat perilaku dan karakter yang Aswaja telah menerapkan muatan local Ke Nahdlatul Ulama an dalam kurikulumnya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan Aswaja sebagai pilar penting untuk membentengi siswa dari paham luar yang radikal. Adapun bentuk kegiatan di SMA Khadijah yang bersifat habituasi (pembiasaan) amaliyah aswaja annahdliyah yang ditujukan untuk siswa maupun guru, antara lain:

- 1) Membaca al-Qur'an (Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Ar – rohman) pada setiap awal pelajaran selama 15 menit.
- 2) Membaca do'a " *Raditu bi Allah Rabba*" dan seterusnya, di awal pelajaran.
- 3) Membaca surat *al- 'Asr* setiap akhir pelajaran.

⁴⁶ Aunur Rofiq, S.Pd. M.Pd.I, *Wawancara*, Surabaya 20 Juli 2017, Pukul 10.00 wib.

- 4) Shalat Dhuhur berjama'ah dan sholat Rowatib setiap hari dengan protokoler yang lengkap.
- 5) Membaca tahlil setiap hari Kamis.
- 6) Membaca puji-pujian atau sholaawatan sebelum melaksanakan sholat berjama'ah.
- 7) Membaca istighashah bersama setiap bulan.
- 8) Shalat Dhuha di hari Sabtu.
- 9) Melaksanakan Sholat Ghaib berjama'ah setiap ada warga (murid, guru, wali murid yang meninggal) setelah Shalat Dhuhur berjama'ah.
- 10) Hafalan ayat-ayat penting pada pelajaran al-Qur'an.
- 11) Latihan membaca al-Qur'an dengan tartil pada pelajaran al-Qur'an.
- 12) Pendidikan Ahl as-Sunnah Wa al-Jama'ah secara kurikuler.
- 13) Peringatan hari-hari besar Islam seperti; Maulid Nabi dengan membaca Diba'iyah, Isra' Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Pondok Ramadhan, Halal bi Halal, Idhul Adha, dan Muharraman dengan acara hataman Qur'an dan yatiman.
- 14) Khatmil Qur'an pada saat-saat tertentu.
- 15) Himbauan puasa tasu'a dan asura.
- 16) Pembinaan seni baca al-Qur'an dan kaligrafi untuk murid yang berminat.
- 17) Ziarah Wali secara rutin setiap tahunnya untuk kelas XII.

c. Melalui pembinaan kegiatan akademik, yaitu dengan mengacu kepada ujian keagamaan, *attitude* siswa yang disinergikan dengan pengaruh kelulusan, tersebut adalah merupakan bentuk manifestasi sekolah yang tidak hanya mencetak siswa pandai secara ilmu akademik tanpa memperhatikan aspek religi.⁴⁷

d. Melakukan kegiatan Non Akademik

Pembinaan kegiatan non akademik adalah sebuah usaha sekolah terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri, *soft skill*.⁴⁸ Contoh: Pembinaan dan persiapan lomba Pidato Hari Santri, Putri Jilbab Indonesia, Putri Barak Jawa Timur, Lomba Tartil al-Qur'an SMA, lomba Azan SMA, Jurnalistik, Kitab Kuning, Tari. Serta diharapkan mampu berprestasi dalam kegiatan olimpiade/lomba cepat tepat/Porseni/Porpelajar di tingkat kota/provinsi dan tingkat Nasional

e. Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu aktifitas pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu menggali potensi kemampuan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut terdiri dari: Pramuka, Qasidah, Qira'ah, al-Banjari, Pencak Silat, Karate, Fotografer, Presenter, Seni rupa, PMR, sanggar, Jurnalis, dll.⁴⁹

⁴⁷ Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 09.00 wib.

⁴⁸ Nike Novalina, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 11.00 wib.

⁴⁹ Siti Khayyunah, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 09.00 wib.

d. Melalui kegiatan Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh SMA Khadijah merupakan serangkaian kegiatan pemberian layanan kepada siswa.

Kegiatan tersebut terdiri dari:

- 1) Pemberian pemahaman akan pentingnya beriman dan taqwa terhadap Tuhan YME
- 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan/nasional (Maulid Nabi, HUT RI)
- 3) Pembinaan akhlak, (melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah), Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan Pembinaan kreativitas siswa, ketrampilan dan kewirausahaan, pembinaan demokrasi, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.⁵⁰

Program sekolah yang telah dilakukan SMA Khadijah adalah bagian dari perwujudan budaya Islam Nusantara, karena sesungguhnya cakupan budaya Islam nusantara sangat luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainiyati bahwa pendidikan multikultural adalah upaya mengembangkan seluruh potensi manusia yang didalamnya meliputi potensi intelektual, sosial, religius, senada dengan pendapat Muhaimin “Strategi maksimal untuk membudayakan nilai Islam di lingkungan Madrasah adalah dengan *normative re-educative*”

⁵⁰ Edy Kusnianto S.Pd, *Wawancara*, Surabaya 20 Agustus 2017, pukul 08.00 wib

yang dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak para siswa dengan cara halus.

Maka dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa berbagai kegiatan serta pembinaan SMA Khadijah yang bertujuan untuk membentuk watak, karakter, potensi dan pembentukan paradigma peserta didik serta berbagai cara dan tradisi yang diajarkan didalamnya adalah berciri khas serta senafas dengan ajaran ahlu Sunnah wa al jama'ah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid bahwa Islam yang terdapat pada ormas Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah erat kaitannya dengan budaya Islam Nusantara yang sudah sejak lama dibangun oleh wali sanga dan dikembangkan oleh cendekiawan muslim dengan berazaskan pada "*Al-Muhafadzatu 'ala Qadim 'al Shalih wa al-Akhdzu bi al- Jadid al-Ashlah*" memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.

3. Implementasi Sekolah Efektif (SMA Khadijah) dalam Mewujudkan Budaya Islam Nusantara

Dengan memperhatikan berbagai usaha yang telah dilakukan oleh SMA Khadijah Surabaya, yaitu memaksimalkan seluruh komponen sekolah dengan sebaik mungkin, mulai dari manajemen sekolah, kinerja guru, memperhatikan kebutuhan siswa dan kesejahteraan guru, melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta evaluasi diri sekolah, maka menurut Sugiyono⁵¹ bahwa:

⁵¹ Sugiyono, *Wawancara*, Surabaya, Jum'at, 17 Agustus, 2017 Pukul 10.00 wib.

- a. SMA Khadiyah Surabaya dikatakan sebagai sekolah efektif. Dengan mengacu kepada hasil *output* dan *outcome* peserta didik yang selalu mencapai prosentase kelulusan 100%, bahkan nilai rata-rata UNAS yang diperoleh selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:
- 1) Tahun 2013/2014: Program IPA=7,59 dan program IPS=7,55
 - 2) Tahun 2014/2015: program IPA=74,26 dan IPS=69,79
 - 3) Tahun 2015/2016: program IPA=60,00 program IPS=52,92. Untuk informasi lebih jelas, lihat pada lampiran tabel V
- b. Sementara melihat jumlah lulusan/ alumni SMA Khadiyah adalah lebih dari 60 % diterima di PTN, 47% di PTS dan 1% melanjutkan pendidikan di Luar Negeri. Untuk informasi lebih jelas, lihat pada lampiran tabel IV
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sugiyono⁵², bahwa segala perencanaan, manajemen yang telah ditetapkan oleh sekolah (mulai dari input, proses, dan output) serta berjalannya seluruh komponen sekolah secara maksimal (kinerja guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan) menunjukkan lebih dari 50% mencapai sasaran program yang ditetapkan dan 20% melebihi Sasaran.

Menurut pendapat Benny dalam “pengembangan budaya” bahwa sebuah sekolah merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian peserta didik terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personil sekolah

⁵² Sugiyono, *Wawancara*, Surabaya, Jum'at, 17 Agustus, 2017 Pukul 10.10 wib

lainnya bersikap dan berperilaku (ayanan wali kelas dan tenaga administratif), implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan warung sekolah, penataan keindahan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, semuanya membentuk budaya sekolah. Semuanya itu akan merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku.⁵³

Dengan demikian, sekolah yang efektif akan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan budaya Islam nusantara, diantaranya adalah:

- 1) Memberikan kemanfaatan terhadap masyarakat bahwa sekolah yang efektif akan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai kota. Alasan tersebut tidak lain adalah untuk menangkal pengaruh yang negatif (termasuk radikalisme dan intoleransi) di era globalisasi.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan di sekolah (negeri dan swasta) tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya.
- 3) Menciptakan nilai-nilai, keyakinan, budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), sehingga menjadi unggul.
- 4) Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja juga merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah.

⁵³ Ibid., 480

- 5) Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah.